

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persoalan tentang anak yang selalu beredar setiap masa adalah bagaimana seorang anak dapat berkembang di dalam metode pendidikan atau pembinaannya. Sebab anak-anak selalu diharapkan memiliki peningkatan kecakapan pada tingkat tertentu. Seorang anak dapat berkembang melalui proses interaksinya dengan lingkungan dimana ia bersosialisasi, tak terkecuali di dalam panti asuhan. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari berbagai aspek, salah duanya adalah aspek sosial dan aspek emosional.

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu perkembangan dari aspek sosial dan aspek emosional yang dimiliki oleh individu, kelompok, ataupun masyarakat. Perkembangan dari segi aspek-aspek ini saling berkaitan satu sama lain, sebab perkembangan emosional berjalan beriringan dengan perkembangan sosial, dalam arti bahwa emosi dari pihak tertentu dapat berkembang apabila adanya interaksi sosial dari pihak tersebut dengan lingkungan sosialnya. Maka, hasil dari perkembangan emosional suatu pihak berasal dari bagaimana kondisi, situasi, dan keadaan di lingkungan sosialnya. Dengan adanya aspek emosi yang mengisi interaksi sosial dari suatu pihak dengan lingkungan sosialnya sehingga menimbulkan kondisi, situasi, dan keadaan di lingkungan sosial tersebut, maka dengan sendirinya terbentuklah perkembangan aspek sosial dari pihak tersebut.

Hal ini sesuai dengan maksud dari perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dimulai dari keluarga sampai ke masyarakat dengan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial baik itu nilai dan norma. Sedangkan perkembangan emosional adalah himpunan bagian dari perkembangan sosial yang melibatkan perasaan dan emosi baik itu dari diri sendiri maupun kepada orang lain (Pratama, 2017). Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk memilih perkembangan sosial emosional agar diteliti lebih mendalam lagi.

Hal yang melatarbelakangi pemilihan perkembangan sosial emosional sebagai intisari dari penelitian ini adalah karena perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan dua aspek yang cukup penting dalam tahapan kehidupan setiap orang, dimana dalam keberlangsungan kehidupannya, setiap orang membutuhkan orang lain dalam seluruh lini kehidupannya yang dilalui dengan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Aspek sosial dan aspek emosional mengambil peranan penting di dalam prosesnya, baik sebagai pembentuk lingkungan sosial maupun sebagai hasil dari bentukan lingkungan sosial.

Perkembangan emosional tergambar terutama secara fisik melalui bahasa tubuh dan air muka orang, khususnya pada ekspresi wajahnya. Ekspresi wajah orang kadang kala cukup untuk menggambarkan bagaimana keadaan emosi orang tersebut. Berbeda dengan perkembangan sosial.

Perkembangan sosial tidak tergambar secara fisik, melainkan melalui aksi atau tindakan sosial dari satu orang ke orang yang lain sehingga dapat

menciptakan suatu hubungan sosial dengan belajar melakukan proses penyesuaian diri melalui interaksinya dengan individu lain, kelompok, atau bahkan masyarakat.

Sosial emosional merupakan dua aspek yang cukup penting dalam keberlangsungan kehidupan individu, kelompok, ataupun masyarakat dalam segala lini kehidupan. Kedua aspek ini saling mewarnai suatu lingkungan sosial secara simultan yang kemudian membentuknya atau dibentuk olehnya.

Emosional yang berdasar kata dari emosi, merupakan salah satu aspek yang dimiliki oleh setiap orang, hanya saja kondisi emosi setiap orang berbeda-beda. Sebab, setiap orang memiliki faktor genetiknya masing-masing, hidup di lingkungan sosial yang berlainan, ataupun gabungan dari keduanya. Dalam penelitian ini, rangsangan dari lingkungan sosial memiliki peranan dalam rangka mengembangkan emosi seseorang.

Sosial merupakan salah satu aspek dalam keberlangsungan kehidupan setiap orang. Aspek ini tercermin melalui suatu aksi yang dilancarkan oleh individu, kelompok, atau masyarakat kepada lingkungannya dalam suatu hubungan timbal balik. Hingga pada akhirnya, keadaan tersebut menghasilkan kematangan sosial dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat tersebut.

Perkembangan merupakan suatu proses yang menjelaskan kepada kita bahwa suatu aspek dalam kehidupan ini dapat berubah dengan adanya rangsangan tertentu. Rangsangan tersebut diterima oleh orang tertentu dan dikonversi menjadi suatu perkembangan hingga menghasilkan suatu kematangan dalam diri orang tersebut jika dilihat dari aspek-aspek yang menerima rangsangan. Suatu

perkembangan dapat berjalan dengan diiringi oleh metode tertentu yang dijalani secara rutin sehingga menjadi kebiasaan.

Tahun 2018, Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah menerapkan sebuah metode yang dinamakan dengan metode pembiasaan, metode ini diterapkan dengan mengganti metode sebelumnya yaitu penghafalan Al-Qur'an. Dengan diterapkannya metode pembiasaan, maka terdapat perkembangan baru di kalangan anak asuh, setidaknya perkembangan pada aspek sosial emosional. Aspek-aspek ini merupakan aspek yang cukup penting bagi seorang anak dalam keberlangsungan kehidupannya di segala lini kehidupan. Demikianlah dasar dari penelitian ini, yaitu bagaimana peneliti dapat mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

Metode pembiasaan merupakan suatu metode yang diterapkan untuk membiasakan suatu pihak dalam melakukan aktivitas secara rutin. Rutin disini berarti bahwa adanya pengulangan dalam melakukan aktivitas tersebut. Apapun aktivitas yang dilakukan oleh pihak tersebut pada hari ini, akan diulangi secara terus menerus pada hari berikutnya.

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan (Gunawan, 2012). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Dilihat dari segi proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain atau guru lebih

memperkokoh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian (Arifin, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melihat di dalam kebiasaan tersebut terdapat aspek sosial emosional yang berkembang, yang kemudian akan dideskripsikan lebih mendalam oleh peneliti.

Hal yang melatarbelakangi pemilihan metode pembiasaan sebagai suatu pembentuk perkembangan sosial emosional dalam penelitian ini adalah karena metode pembiasaan merupakan metode yang diterapkan oleh dan menjadi basis bagi Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah sejak tahun 2018 sebagai intisari dari pola pengasuhan dan pendidikannya, setelah pada tahun sebelumnya berbasis pada penghafalan Al-Qur'an.

Pembiasaan digunakan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah sebagai metode serta teknik pendidikan dan pengasuhan. Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah berupaya untuk mengubah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi suatu kebiasaan. Sehingga, setiap anak asuh dapat menerapkan seluruh sifat-sifat yang baik tersebut tanpa harus merasa bahwa bisa atau tidaknya mereka menjalaninya, sebab alangkah bisa karena biasa.

Metode merupakan suatu jalan, cara, tahap-tahap, ataupun langkah-langkah dalam melakukan suatu hal. Suatu hal yang dimaksud dapat berupa aktivitas tertentu yang jika dijalani dapat menggambarkan suatu jalan atau cara untuk menunaikannya dengan melakukan setiap tahap-tahap atau langkah-langkah demi keberhasilan aktivitas tersebut.

Anak asuh, seperti sebutannya, merupakan anak yang diasuh oleh pihak tertentu, baik oleh seseorang, orang tua, ataupun lembaga yang berfokus pada

kesejahteraan anak. Salah satu tujuan dari pengasuhan anak adalah untuk memberikan pendidikan.

Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjalani tumbuh kembang anak secara wajar.

Hal yang melatarbelakangi pemilihan anak asuh sebagai target atau sasaran untuk dideskripsikan perkembangan aspek sosial emosionalnya melalui metode pembiasaan dalam penelitian ini adalah karena lembaga yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, yaitu Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, berisikan anak-anak asuh yang menerima metode pembiasaan secara langsung dari pendidik ataupun pengasuh di panti tersebut.

Asuh berarti bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan dalam bidang kesehatan, akademis, religius, atau dalam bidang lain sesuai nilai-nilai yang dijunjung oleh seseorang, orang tua, atau lembaga tertentu.

Anak, dalam hal ini yang berada di dalam Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, yaitu adalah mereka yang berada dalam usia sekolah, yakni dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), yang jika memiliki prestasi tertentu akan dipromosikan untuk menduduki bangku Perguruan Tinggi.

Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung adalah sebuah asrama yang berisikan anak asuh laki-laki

yang dimiliki oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berdiri dalam naungan Muhammadiyah dan bertujuan menjadikan anak asuh sebagai kader ummat, kader bangsa, dan kader persyerikatan.

Hal yang melatarbelakangi pemilihan Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung sebagai lokasi penelitian yang berisikan anak asuh untuk dideskripsikan perkembangan aspek sosial emosionalnya melalui metode pembiasaan dalam penelitian ini adalah karena lembaga ini merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dimana fokus penelitian ini adalah perkembangan aspek sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan. Perkembangan emosional merupakan bagian dari perkembangan sosial, perkembangan sosial merupakan unsur yang cukup penting dalam kajian kesejahteraan sosial dimana perkembangan tersebut menerangkan suatu detail bagi keberfungsian sosial seseorang, serta LKSA juga sesuai dengan Program Studi yang peneliti geluti, yaitu Ilmu Kesejahteraan Sosial. Selanjutnya LKSA ini sebelumnya sudah memiliki jalinan yang baik dengan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan, perguruan tinggi dimana peneliti menempuh studi.

Cabang Lengkong Kota Bandung, merupakan lokasi sekaligus alamat umum dimana LKSA ini bertempat dan menjadi lokasi penelitian. Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah memiliki berbagai cabang lokasi yang terbagi-bagi di setiap wilayah di seluruh Indonesia.

Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah merupakan nama inti dari LKSA ini, yang menandakan bahwa LKSA ini merupakan suatu wadah yang berisi

anak-anak asuh yang tujuan dari pengasuhannya adalah menjadikan anak-anak asuh tersebut sebagai kader ummat, kader bangsa, dan kader persyerikatan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung?
2. Apa saja faktor keberhasilan penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung?
3. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional anak asuh melalui penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung?
4. Bagaimana implikasi praktik pekerja sosial dalam perkembangan sosial emosional anak asuh melalui penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki aspek-aspek atau unsur-unsur tertentu yang esensial untuk ada di dalamnya sebagai suatu sistematika penulisan atau penyusunan karya tulis ilmiah. Salah duanya adalah tujuan dan kegunaan dari penelitian yang disusun. Tujuan dan kegunaan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan aspek sosial emosional anak asuh melalui penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.
4. Untuk menganalisis peran praktik pekerja sosial dalam perkembangan aspek sosial emosional anak asuh melalui penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan satu hal. Tetapi kegunaan penelitian merupakan hal yang lain. Selain memiliki tujuan, penelitian ini pula memiliki kegunaan yang tergambar secara luas di luar masalah yang telah dirumuskan di dalam penelitian ini. Kegunaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

- A. Memberikan sumbangsih pemikiran dan ide bagi pengembangan dan kemajuan konsep-konsep atau teori-teori ilmu kesejahteraan sosial atau pekerjaan sosial yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.
- B. Memberikan sumbangsih pemikiran dan ide bagi perbendaharaan ilmu-ilmu sosial dalam mengembangkan dan mendalami wawasan mengenai perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- A. Bagi pekerja sosial
Menambah wawasan dan pengetahuan pekerja sosial tentang perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.
- B. Bagi Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung

Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik, pembina, dan pengurus tentang perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan.

C. Bagi umum

Memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.

1.4. Kerangka Konseptual

Teori/konsep kesejahteraan sosial dalam penelitian ini merupakan suatu teori besar (*grand theory*) yang menaungi berbagai teori/konsep lain yang terdapat di dalam naskah penelitian ini. Kesejahteraan sosial pula memiliki inti bahwa keberfungsian sosial individu, kelompok, atau masyarakat tertentu harus dipenuhi, dipecahkan, dan juga dikembangkan. Seperti yang telah dikemukakan oleh ahli, sebagai berikut.

Kesejahteraan sosial sebagai semua intervensi sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau mempertahankan fungsi sosial manusia. Dalam arti sempit, kesejahteraan sosial meliputi fungsi-fungsi nirlaba masyarakat, publik atau sukarela, yang jelas ditujukan untuk mengurangi penderitaan dan kemiskinan atau korban dari kondisi masyarakat (Dolgoft dan Feldstein, 1980).

Fungsi-fungsi manusia dalam menjalani tugas kehidupannya dapat berkembang dari berbagai aspek, salah dua aspek yang berkaitan erat dengan

kesejahteraan sosial adalah aspek sosial dan aspek emosional, dimana aspek ini memiliki peranan yang penting dalam segala lini kehidupan manusia.

Perkembangan aspek sosial emosional anak asuh akan menjadi fokus utama peneliti untuk dideskripsikan secara mendalam. Metode pembiasaan dengan faktor keberhasilannya memiliki peran penting dalam proses pembentukan aspek sosial emosional anak asuh di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.

Setiap lini kehidupan manusia dialami dalam interaksi sosialnya dengan segenap manusia lain yang berada di lingkungan sosialnya. Maka dari itu, manusia merupakan suatu entitas yang membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan maksud dari perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dimulai dari keluarga sampai ke masyarakat dengan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial baik itu nilai dan norma. Sedangkan perkembangan emosional adalah himpunan bagian dari perkembangan sosial yang melibatkan perasaan dan emosi baik itu dari diri sendiri maupun kepada orang lain (Pratama, 2017).

Emosi seseorang memiliki berbagai rupa dan dapat tercermin dengan berbagai cara. Rupa dari emosi biasa tercermin dari air wajah seseorang ketika ia sedang atau telah melakukan interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di lingkungan sosialnya.

Perkembangan emosi anak secara umum yaitu rasa takut, bahagia, sedih, dan kasih sayang diekspresikan melalui ekspresi wajahnya terutama ketika anak sedang berinteraksi dengan orang lain (Pratama, 2017). Perkembangan sosial berbeda dengan cara emosi menunjukkan rupanya. Karena rupa dari perkembangan

sosial lebih kepada suatu tindakan atau aksi sosial yang dilakukan oleh orang tertentu kepada orang lain yang berada di lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial (kemampuan untuk bisa bermanfaat bagi orang lain), kemampuan sosial (perilaku yang sesuai dengan situasi sosial), pengamatan sosial (memahami pikiran-pikiran dan perilaku diri sendiri maupun orang lain) dan perilaku prososial (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, dan empati) (Pratama, 2017).

Aspek sosial emosional seseorang dapat berkembang salah satunya dengan cara orang tersebut menjalankan suatu rutinitas sehari-hari berupa aktivitas dengan kedisiplinan yang cukup tinggi. Rutinitas ini akan menjadikan sifat-sifat yang baik dapat dengan sendirinya diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan karena orang tersebut terbiasa melakukannya dengan jalan atau cara atau metode tertentu. Dalam penelitian ini, secara khusus metode yang dimaksud adalah metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan (Gunawan, 2012). Pembiasaan tidak digunakan sebagai metode yang memaksa seseorang melakukan sesuatu dengan rutin selama sehari-hari dan terus-menerus, tetapi supaya orang yang menjalaninya dapat melaksanakan segenap aktivitas yang mencerminkan sifat-sifat yang baik dengan mudah tanpa merasa memikul beban yang berat. Dengan itu, pembiasaan baiknya dilaksanakan dengan disertai upaya pendidikan akan maksud dan makna dibalik suatu tingkah laku yang dibiasakan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- A. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- B. Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- C. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.

D. Hindarkan mencela dari anak (Zakiah, 2014).

Langkah-langkah pelaksanaan atau penerapan metode pembiasaan dapat diakhiri dengan capaian tertentu. Untuk menjalani langkah-langkah tersebut, metode ini memiliki beberapa faktor keberhasilan untuk dicapai. Pembiasaan sebagai suatu metode dapat disebut berhasil bila memenuhi atau mencapai faktor-faktor, seperti yang dikemukakan oleh Binti Maunah, yaitu sebagai berikut.

- A. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- B. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- C. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- D. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati itu sendiri (Maunah, 2009).

Anak yang telah banyak disebut pada penjelasan di atas, dalam penelitian ini merupakan anak asuh. Mereka adalah pihak yang menjadi klien dari Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah. Anak-anak disana diasuh dan dididik dengan berbagai metode, sejak tahun 2018 dengan metode pembiasaan. Dalam proses berjalannya metode tersebutlah akan terlihat hasil asuhan dan didikan yang diterima oleh anak asuh dalam perkembangan aspek sosial dan emosional.

Ardianus Khatib berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga tidak mampu, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak yatim atau anak piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
- b. Anak dari keluarga fakir miskin.
- c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tunawisma).
- d. Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu, keluarga, dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar (Yanggo dan Ashari, 2002).

Anak asuh di dalam Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung adalah mereka yang berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek sosial dan emosional. Kedua aspek tersebut dapat terbentuk sesuai dengan proses penerapan metode pembiasaan.

1.5. Metode Penelitian

Suatu penelitian hendaklah memiliki sebuah metode yang bersifat paradigmatik yang akademis-ilmiah sebagai salah satu komponen penting di dalam sistematika penulisan atau penyusunan karya tulis ilmiah. Bagaimana penelitian ini dibingkai dan diisi, itulah inti substansi dari sebuah metode penelitian.

1.5.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi deskriptif. Dimana peneliti akan melaksanakan observasi terlebih dahulu pada Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada informan-

informan yang telah memenuhi kriteria pemilihan informan yang telah peneliti susun berdasarkan fokus penelitian sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti susun.

Kumpulan seluruh data yang dibutuhkan, untuk kemudian peneliti akan mendeskripsikan data tersebut lalu menginterpretasikannya menjadi sebuah temuan yang akan diseminasi atau dibagikan dengan cara menyebarkan seluruh temuan dengan apa adanya melalui karya ilmiah maupun pertemuan tatap muka atau dalam jaringan (daring). Lebih lanjut peneliti kualitatif berusaha berbagi temuan mereka dengan profesional lain melalui jurnal, laporan, website, dan pertemuan formal dan informal (Logito, Spaulding, dan Voegtle, 2006).

1.5.2. Teknik Pemilihan Informan

Alasan peneliti dibalik penentuan *purposeful sampling* sebagai teknik pemilihan informan adalah peneliti hendak menyasar informan-informan tertentu saja yang berdasarkan pertimbangan dapat bertujuan menjawab rumusan masalah yang peneliti susun. Dengan itu, peneliti menyusun kriteria pemilihan informan sebagai berikut.

Tabel 1. 1.

Kriteria Pemilihan Informan

No.	Kriteria Pemilihan	Informan	Jenis kelamin	Lama Jabatan/Tinggal
1.	A. Komunikatif	Bapak Asuh	L	Min. 1 tahun
2.	B. Responsif	Anak Asuh tingkat SD	L	Min. 1 tahun
3.	C. Penggagas sekaligus pengasuh metode pembiasaan	Anak Asuh tingkat SMP	L	Min. 1 tahun
4.	D. Pelaksana metode pembiasaan	Anak Asuh tingkat SMA	L	Min. 1 tahun

Suatu penelitian kualitatif tentu memiliki informan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposeful sampling*. Dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria dari peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan mengungkapkan perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.

Memilih partisipan. Ingat bahwa partisipan untuk penelitian kualitatif dipilih melalui *purposeful sampling* Peneliti perlu menguji pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibayangkannya dan menggunakannya sebagai dasar untuk memilih partisipan. Tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan, peneliti akan memilih partisipan yang dapat menyediakan informasi penting, yaitu kunci untuk studi tersebut (Emzir, 2018).

Teknik pemilihan informan dengan *purposeful sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih informan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari empat aspek yang telah dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu sebagai berikut.

Setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian) (Creswell, 2014).

Setting berada di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung. Aktornya adalah bapak asuh dan anak-anak asuh. Peristiwanya adalah penerapan metode pembiasaan. Prosesnya adalah perkembangan aspek sosial emosional anak asuh.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Data berupa informasi yang peneliti peroleh atau kumpulkan berasal dari berbagai sumber. Berbagai sumber tersebut pada akhirnya diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi bagian-bagian tertentu sesuai dengan jenisnya. Jenis data dapat ditentukan dari informasi-informasi apa saja yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, yang dibutuhkan di dalam penelitian ini ialah informasi yang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan dicapai melalui tujuan penelitian.

1.5.3.1. Sumber Data

Terdapat berbagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam hal ini seluruh unsur yang terdapat di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung, secara khusus meliputi Bapak Asuh dan Anak-anak asuh. Berbagai sumber data tersebut sekaligus digunakan oleh peneliti untuk menerangkan dan membuktikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dan antara satu sumber dengan sumber yang lain seringkali

berkesinambungan, berbunyi apa adanya, serta saling melengkapi dalam pengumpulan data.

Pada umumnya studi kualitatif tidak menggunakan satu jenis data, seperti transkrip wawancara, tetapi menggunakan suatu variasi sumber data. Walaupun kita akan membicarakan jenis-jenis data yang berbeda secara terpisah, data tersebut jarang ditemukan terisolasi dalam penelitian (Emzir, 2018). Sumber data dibutuhkan dalam penelitian ini agar hasil atau temuan penelitian menjadi lebih akurat berdasarkan kenyataan yang terjadi dan berdasarkan fenomena sosial yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

A. Data primer

Data primer adalah data pokok yang bersumber langsung dari informan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau observasi dan wawancara mendalam di lapangan oleh peneliti. Data ini dapat berupa tindakan, kegiatan, peristiwa, percakapan, kata-kata, dan lain sebagainya.

B. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang tidak bersumber langsung dari informan penelitian yang diperoleh melalui studi dokumen oleh peneliti. Data ini juga merupakan sumber data yang dapat melengkapi data primer, meskipun dalam beberapa kasus data inilah yang paling dibutuhkan dan data primerlah yang merupakan pelengkap. Data ini dapat berupa buku, jurnal, arsip, karya-karya ilmiah terdahulu, akun resmi media sosial, dan lain sebagainya.

1.5.3.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang disesuaikan dengan sumber data yang telah diuraikan di atas agar mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mewujudkan tujuan penelitian. Dengan kesesuaian antara rumusan masalah dan sumber data, maka dapat dirumuskan jenis data berdasarkan informasi yang dibutuhkan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 2.

Jenis Data Berdasarkan Informasi yang Dibutuhkan

No.	Informasi yang Dibutuhkan	Informan	Jumlah Informan
1.	Penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	A. Bapak Asuh di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	1 (Satu)
2.	Faktor-faktor keberhasilan penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.	B. Anak Asuh tingkat SD di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	1 (Satu)
3.	Perkembangan aspek sosial emosional anak asuh melalui penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	C. Anak Asuh tingkat SMP di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	1 (Satu)
4.	Implikasi praktik pekerja sosial dalam proses perkembangan sosial emosional anak asuh melalui penerapan metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	D. Anak Asuh tingkat SMA di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung	1 (Satu) 1 (Satu)

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak merepresentasikan masalah secara keseluruhan karena penelitian kualitatif bukanlah tentang seberapa banyak orang yang akan menjadi informan sebagai perwakilan dari kelompok atau lembaga tertentu, tetapi tentang pembahasan yang telah dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam Creswell (2014) soal cakupan empat aspek, yaitu *setting*, aktor, peristiwa, dan proses. Selain itu, penelitian kualitatif juga tidak bertujuan untuk menggeneralisir hasil penelitian atau temun-temuan selama proses pengerjaan atau penyusunan penelitian.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

1.5.4.1. Observasi

A. Observasi sederhana (*Simple observation*)

Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis (Emzir, 2018). Peneliti hanya menerapkan salah satu diantaranya. Peneliti memilih observasi sederhana dengan alasan bahwa observasi ini berguna bagi peneliti untuk melakukan kontak awal dengan baik

serta sedikit menggali data awal terlebih dahulu. Dalam observasi ini, peneliti juga berkunjung dan melengkapi diri dengan Surat Observasi resmi dari Program Studi IKS FISIP Unpas.

Observasi sederhana biasa disebut juga sebagai observasi yang tidak terkontrol. Dalam observasi macam ini, peneliti melakukan observasi secara apa adanya atau dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol apapun. Artinya, peneliti tidak melakukan persiapan terlebih dahulu dan memiliki keterbatasan pada peralatan canggih untuk mencatat, merekam, dan mengambil foto. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan atau mencari data awal sebagai pendahuluan bagi penelitian yang lebih mendalam di kemudian hari.

B. Observasi non-partisipan (*Non-participant observation*)

Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*) (Emzir, 2018). Peneliti menerapkan salah satu diantaranya.

Peneliti memilih observasi non-partisipan dengan alasan bahwa peneliti bukanlah bagian atau unsur dari Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung. Dalam observasi ini, peneliti juga berkunjung dan melengkapi diri dengan Surat Penelitian resmi dari Program Studi IKS FISIP Unpas. Observasi ini mengharuskan peneliti hanya sebagai pemerhati atau penyaksi gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang menjadi fokus

penelitian, artinya tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya. Peneliti berada di luar fenomena sosial yang diteliti.

1.5.4.2. Wawancara Mendalam

Peneliti memilih wawancara mendalam sebagai teknik pemilihan informan dengan alasan bahwa dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang terbuka, tidak dibatasi, dan tidak ada intervensi dari peneliti sehingga peneliti akan memperoleh kekayaan data melalui jawaban yang apa adanya yang diajukan oleh informan.

Pada saat wawancara mendalam berlangsung, prosesnya akan direkam dengan alat perekam dari ponsel untuk mengimbangi kecepatan berbicara informan dan menghindari sifat lupa dari peneliti. Wawancara dilakukan dengan pertemuan tatap muka antara peneliti dengan informan di *setting* penelitian.

1.5.4.3. Studi Dokumen

Teknik studi dokumen mengharuskan peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh data tambahan yang tetap menggambarkan fokus penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang belum terkumpul melalui teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: *budget*, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, *websites*, paket orientasi atau

rekrutmen, kontrak, catatan proses pengadilan, poster, detik-detik pertemuan, menu, dan banyak jenis item tertulis lainnya (Emzir, 2018). Emzir mengacu pada dokumen lokasi dalam menjelaskan bentuk-bentuk dari dokumen. Sedangkan, untuk dokumen yang tidak bersumber langsung dari subjek penelitian dapat berupa makalah, jurnal, buku, dan lain sebagainya.

1.5.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipilih oleh peneliti adalah kredibilitas (*credibility*) yang akan ditingkatkan (kredibilitas datanya) dengan strategi ketekunan penelitian, triangulasi (sumber dan teknik), dan *memberchecking*. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking* (Emzir, 2018).

Alasan peneliti di balik pemilihan strategi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan ketekunan penelitian, triangulasi, dan *memberchecking* adalah untuk memeriksa apakah data yang telah peneliti kumpulkan dapat dipercaya kebenarannya.

A. Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan cara meningkatkan ketekunan secara lebih berkesinambungan dan cermat. Dengan ketekunan penelitian, peneliti dapat melakukan pemeriksaan kembali terkait kebenaran data yang telah dikumpulkan

sebelumnya sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi yang lebih sistematis dan akurat mengenai apa yang telah diamati.

Dalam meningkatkan ketekunan yang dilakukan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak. (Sugiyono, 2018).

B. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara memeriksanya dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Sumber yang dimaksud adalah sumber data dan teknik yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel (Emzir, 2018).

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah strategi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memeriksakan keabsahan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data yang berbeda. Tujuan digunakannya triangulasi sumber adalah supaya data yang dikumpulkan dari satu sumber dapat diperkuat dengan sumber yang lainnya, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya kebenarannya. Penelitian kualitatif

melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi (Emzir, 2018).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah strategi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memeriksakan keabsahan data kepada satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan digunakannya teknik yang berbeda justru menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kembali yang mana data yang benar.

C. *Memberchecking*

Memberchecking adalah suatu proses di mana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut (Emzir, 2018). Pemeriksaan ini tentunya melibatkan informan untuk pengambilan data kembali atau hanya menanyakan kepada para informan tentang akurasi dari data yang telah peneliti kumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam sebelumnya.

Ketekunan penelitian, triangulasi, dan *memberchecking* merupakan bagian dari kredibilitas. Dan kredibilitas merupakan bagian dari keempat kriteria teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Pemilihan kredibilitas sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah karena kredibilitas memungkinkan peneliti untuk memeriksakan keabsahan data yang telah peneliti kumpulkan langsung kepada informan yang sudah diobservasi dan

diwawancarai secara mendalam. Informan yang telah peneliti pilih berdasarkan teknik *purposeful sampling* adalah satu-satunya pihak yang dapat menilai secara sah keabsahan data tersebut.

Lincoln dan Guba mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkannya sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi kuantitatif tradisional (Trochim, 2008). Keempat kriteria tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1.5.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah model Miles dan Huberman (1984). Model ini dipilih karena kegiatan menganalisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman bersifat terus-menerus sampai tuntas, demi data yang terurut dan terorganisir dengan baik.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1984). Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga macam aktivitas dalam yang menjadi teknik analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut.

1.5.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Emzir, 2018). Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang

mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2018).

1.5.6.2. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah reduksi data dalam kegiatan analisis data adalah *data display*. Dengan menggunakan *data display*, peneliti dapat memahami apa yang terjadi, lalu membuat rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami tersebut.

Data display merupakan sekumpulan informasi yang tersusun agar memungkinkan bagi peneliti untuk membuat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atas informasi tersebut. *Data display* dalam penelitian ini dirancang dengan teks yang bersifat naratif demi menggabungkan informasi yang telah tersusun tersebut melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen.

1.5.6.3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga setelah reduksi data dan *data display* dalam kegiatan analisis data adalah penarikan/verifikasi kesimpulan. Setelah peneliti memperoleh data dari reduksi data dan data display dalam bentuk uraian, kemudian peneliti menarik kesimpulan hasil perkembangan sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung.

Penarikan/verifikasi kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Namun mungkin juga tidak, sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu atau berkembang setelah peneliti banyak menghabiskan waktu di lapangan.

1.5.7. Lokasi Penelitian



Gambar 1. 1.

Logo Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung

Sumber: <https://www.instagram.com/p/B-EnSqNBfWU/>

Penelitian ini berlokasi di Asrama Putra Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Panti Asuhan) Taman Harapan Muhammadiyah Bandung Cabang Lengkong Kota Bandung. Dengan alamat Jl. Macan No.22 atau Jl. Beruang No.58, Kelurahan

Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 40262.

Penetapan didasarkan atas pertimbangan bahwa pertama, lembaga ini merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dimana fokus penelitian ini adalah perkembangan aspek sosial emosional anak asuh melalui metode pembiasaan. Perkembangan emosional merupakan bagian dari perkembangan sosial, perkembangan sosial merupakan unsur yang cukup penting dalam kajian kesejahteraan sosial dimana perkembangan tersebut menerangkan suatu detail bagi keberfungsian sosial seseorang; kedua, LKSA juga sesuai dengan Program Studi yang peneliti tempuh, yaitu Ilmu Kesejahteraan Sosial; ketiga, LKSA ini sebelumnya sudah memiliki jalinan yang baik dengan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan, perguruan tinggi dimana peneliti menempuh studi.

1.5.8. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 3.

Informasi Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Penelitian					
		2022					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Tahap Pra Lapangan							
1.	Penjajakan						
2.	Studi Literatur						
3.	Bimbingan Penyusunan Usulan Penelitian						
4.	Penyusunan Usulan Penelitian						
5.	Seminar Usulan Penelitian						
6.	Pencarian Data yang Relevan						
Tahap Pekerjaan Lapangan							
7.	Pengumpulan Data						
8.	Analisis Data						
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
9.	Bimbingan Penyusunan Laporan Akhir						
10.	Pengesahan Hasil Penelitian						
11.	Sidang Laporan Akhir						